

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN  
DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2019 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**HERDALISA  
NPM : 1551020175**

**Prodi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TA 1441 H / 2020 M**

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN  
DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2019 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TA 1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

*Stock split* (pemecahan saham) merupakan kebijakan para *emiten* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar karena harga “saham yang dinilai terlalu tinggi (*over-valued*). *Stock split* merupakan corporate action yang jarang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang memang benar-benar sangat baik saja. Ada pengaruh yang diberikan *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham ada yang berpengaruh negative dan berpengaruh positive. Pengaruh inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti *Stock split*. Penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dan apakah terdapat pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lokasi penelitian yaitu website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai penyedia data sekunder berupa data saham yang beredar, data bid (beli) data ask (jual) dan yahoo finance [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) Sebagai penyedia data saham yang diperdagangkan. Variabel independen pada penelitian ini adalah *stock split* sedangkan variabel dependennya adalah volume perdagangan dan likuiditas saham. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2019 yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 12 perusahaan. Sampel dianalisis selama 10 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari setelah *stock split*, sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 12 perusahaan sebagai sampel, dikarenakan hanya 12 perusahaan tersebut yang melakukan *stock split*. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda (Paired Sample t-test), pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS 2.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham. Hal ini terlihat dari analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0.033 dan 0,010 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  (5%) yang berarti terdapat pengaruh positif *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham antara 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. *Stock split* tidak dilarang didalam islam meskipun terjadi perubahan nominal harga, selama tidak ada unsur paksaan dalam pembelian saham sesuai dalil dalam Al-Qur'an (An-Nisa ayat 29). Pada pengambilan keputusan didalam islam atau dalam perspektif ekonomi islam diambil dengan cara menjunjung prinsip salah satunya musyawarah yang disepakati oleh setiap pihak sama halnya dengan pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* keduanya sama-sama dilakukan setelah adanya kesepakatan antara semua pihak.

**Kata kunci:** likuiditas saham, volume perdagangan, dan *stock split*.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdalisa

NPM : 1551020175

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis,

Materai  
Rp. 6000,-

**Herdalisaa**  
**1551020175**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260.

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama : Heralisa

NPM : 1551020175

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

NIP. 19830222 200912 1 003

**Pembimbing II**

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198405212015032004

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019**

**DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh **Herdalisa, NPM: 1551020175** Jurusan **Perbankan Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 29 Desember 2020

**TIM MUNAQASAH**

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Isaeni, M.A.

Penguji 1 : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Penguji 2 : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” ( Q.S An-Nisa : 29 )



## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Ayahanda Arjon, Ibunda Arjuna, yang selama ini selalu berdo'a untuk kelancaranku menyusun skripsi ini dan cukup sabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang mana jasa-jasanya tidak mungkin dapat aku balas.
2. Kakak-kakakku tercinta Maida Wati, Syarpani, A.md.IP. SH. MH, Gita Astuti, Ansori, Beti yanti, S.Kom dan Denti Depita, S.Sos yang selalu memberi aku semangat, membimbing dan telah banyak berdo'a untuk dapat menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Sahabat-sahabatku Fitri N Pramudya, S.E Kiki Rizkia Nuraini, S.E Barta Ayu Febrianti, S.Pd Aulan Febriani, S.Pd Robiatul Adawiyah, S.Pd Dwi Santika, S.H yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Herdalisa dilahirkan di Karangn pada 18 November 1997. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Arjon dengan Ibu Arjuna. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari:

1. Jenjang Sekolah Dasar di SD N 01 Karangn, Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah menengah pertama di SMP N 02 Bumi Agung Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Blambangan Umpu, Kab. Way Kanan dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Januari 2021

**Herdalisa**  
**1551020175**

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan inayah serta nikmat-nikmatnya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN DAN LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada suri teladan umat islam, baginda besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselsaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.



3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dan masukan yang berarti selama penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E. M.Si Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen, para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama bangku perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca. Amiin

Bandar Lampung, Januari 2021

**Penulis**  
**Herdalisa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Teori Perusahaan.....	17
1) <i>Signaling Theory</i> .....	17
2) <i>Trading Range Theory</i> .....	18
B. Investasi Dalam Perspektif Islam .....	19
C. Jual Beli Dalam Islam .....	22
1. Pengertian Jual Beli .....	22
2. Dasar hukum jual beli.....	25
3. Rukun dan Syarat Jual Beli .....	26
4. Macam-macam Jual Beli .....	31
D. Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	37
1. Pengertian Saham .....	37
2. Pengertian Saham Syariah .....	40



3. Pengertian Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	43
4. Jenis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ).....	45
5. Tujuan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	45
6. Manfaat Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	46
7. Mekanisme <i>Stock Split</i> .....	48
8. <i>Stock Split</i> ( Pemecahan Saham ) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	50
9. Pengambilan Keputusan pada <i>Stock Split</i> Dalam Perspektif Islam .....	51
E. Volume Perdagangan.....	53
1. Pengertian Volume Perdagangan.....	53
2. Metode Perhitungan Volume Perdagangan .....	56
3. Hubungan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) dengan Volume Perdagangan .....	57
F. Likuiditas Saham.....	58
1. Pengertian Likuiditas .....	58
2. Dimensi Likuiditas.....	60
3. Faktor-faktor pengukur Likuiditas.....	61
4. Metode Pengukuran Likuiditas Saham .....	62
5. Hubungan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) dengan likuiditas saham .....	65
G. Penelitian Terdahulu.....	66
H. Kerangka Pemikiran.....	70
I. Hubungan Antara Variabel Dengan Pengembangan Hipotesis.....	71
1. Pengaruh <i>stock split</i> (sebelum dan sesudah) terhadap volume perdagangan.....	71
2. Pengaruh <i>stock split</i> (sebelum dan sesudah) terhadap likuiditas saham.....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	73
B. Sumber Data .....	75
C. Populasi dan Sampel .....	75
D. Teknik Pengumpulan Data .....	77
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	78
F. Metode Perhitungan .....	81
1. <i>Stock Split</i> terhadap Volume Perdagangan .....	81
a. Menghitung Volume perdagangan .....	81
b. Menghitung rata-rata volume perdagangan .....	81

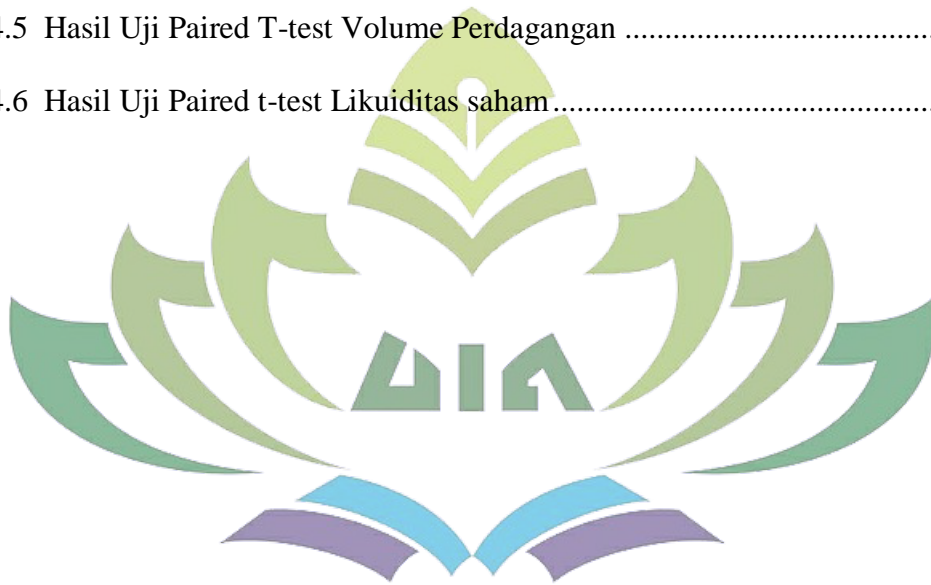
2. <i>Stock split</i> terhadap Likuiditas Saham .....	82
a. Menghitung likuiditas saham.....	82
G. Teknik Analisis Data .....	83
1. Statistik Deskriptif .....	83
2. Analisis Statistik Verifikatif .....	84
a) Uji Normalitas .....	85
3. Pengujian Hipotesi .....	85
a. Uji regresi linier .....	86
b. Uji t dua sampel berpasangan .....	87
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
A. Gambaran Umum .....	90
B. Hasil Penelitian.....	98
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	98
2. Analisis Statistik Verifikatif .....	100
3. Uji Regresi Linear Sederhana.....	101
4. Uji Paired t-test.....	103
C. Pembahasan .....	104
1. Pengaruh <i>stock split</i> (sebelum dan sesudah) terhadap volume perdagangan ...	104
2. Pengaruh <i>stock split</i> (sebelum dan sesudah) terhadap likuiditas saham.....	105
3. <i>Stock split</i> dalam perspektif Islam .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. KESIMPULAN .....	113
B. SARAN .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perusahaan yang melakukan stock split tahun 2019 .....	10
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	98
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	100
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Volume Perdagangan .....	101
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Likuiditas .....	102
Tabel 4.5 Hasil Uji Paired T-test Volume Perdagangan .....	103
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired t-test Likuiditas saham .....	103



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian
- Lampiran 2 : Data perhitungan variabel tva 5 hari sebelum (data jumlah saham yang diperdagangkan)
- Lampiran 3 : Data perhitungan variabel volume perdagangan (TVA) 5 hari sebelum (data jumlah saham yang beredar)
- Lampiran 4 : Data perhitungan variabel volume perdagangan (TVA) 5 hari sesudah (data jumlah saham yang diperdagangkan)
- Lampiran 5 : Data perhitungan variabel volume perdagangan (TVA) 5 hari sesudah (data jumlah saham yang beredar)
- Lampiran 6 : Data variabel volume perdagangan / *trading volume activity* (TVA)
- Lampiran 7 : Data perhitungan variabel likuiditas saham (*bid- ask spread*)\_5 hari sebelum (data ask)
- Lampiran 8 : Data perhitungan variabel likuiditas saham (*bid- ask spread*)\_5 hari sebelum (data bid)
- Lampiran 9 : Data perhitungan variabel likuiditas saham (*bid- ask spread*)\_5 hari sesudah (data ask)
- Lampiran 10 : Data Perhitungan Variabel Likuiditas Saham (*bid- ask spread*)\_5 Hari Sesudah (data *bid*)
- Lampiran 11 : Data variabel likuiditas saham (*bid- ask spread*)
- Lampiran 12 : Data hasil uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 13 : Data hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
- Lampiran 14 : Data hasil uji Regresi Linear Sederhana Volume Perdagangan
- Lampiran 15 : Data hasil uji Regresi Linear Sederhana Likuiditas Saham
- Lampiran 16 : Data hasil uji Paired Sample Test Volume Perdagangan
- Lampiran 17 : Data hasil Uji Paired Sample Test Likuiditas Saham



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul : “ **Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam** ”. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Pemecahan Saham atau *Stock Split* adalah tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan jalan memecah satu saham menjadi dua saham atau lebih diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proposional.<sup>2</sup>
3. Volume Perdagangan Saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Tiga, Jakarta, 2007, hlm. 849.

<sup>2</sup> Sudana, Made, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta:Erlangga, 2016), h. 198

<sup>3</sup> Halim, Abdul, *Analisis Investasi* (Jakarta:Salemba Empat,2005), h.34.

4. Likuiditas Saham adalah seberapa besar biaya dan kemudahan suatu aset untuk dikonversikan menjadi kas dengan cara menjualnya. Jika ditinjau dari sudut pandang pelaku pasar, suatu pasar memiliki likuiditas bila pasar memiliki volume yang besar, yang segera bisa ditransaksikan dengan pengaruh harga yang minimal.<sup>4</sup>
5. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.<sup>5</sup>
6. Perspektif adalah suatu cara pandangan terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. Ekonomi Islam berisi prinsip prinsip muamalah yang diturunkan dari ajaran-ajaran Islam. Dapat diartikan bahwa ekonomi Islam

---

<sup>4</sup> Ibnu Khajar, "Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indeks Lq-45 Periode 2010 – 2016", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No.3 (September 2016), h.124

<sup>5</sup><https://www.pelajaran.co.id/2018/06/pengertian-fungsi-dan-tugas-bursa-efek-stock-exchange.html> pada tanggal 19 april 2019, pukul 13.11 wib

adalah rumusan prinsip-prinsip ekonomi berdasarkan atas Al-Quran dan Al Hadist sebagai sumbernya.<sup>6</sup>

Secara keseluruhan yang dimaksud pada penelitian ini untuk melihat pengaruh yang diberikan *stock split* pada volume perdagangan dan likuiditas saham pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019.

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Alasan Subjektif

- a. Bagi penulis pentingnya meneliti *stock split* karena *stock split* merupakan *corporate action* yang jarang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang memang benar-benar baik saja.
- b. Adapula perbedaan antara pengaruh yang diberikan *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham, ada yang berpengaruh positif adapula yang berpengaruh negatif. Perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti *stock split* khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Alasan Objektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu,

---

<sup>6</sup> Ahmad Mahtum, " Intervensi Negara Dalam Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2018), h.51



penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini menunjukkan kemajuan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melakukan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dimana investasi merupakan salah satu pegangan bagi siklus ekonomi masyarakat, seperti dijelaskan pada Q.S. Yusuf ayat 47-49 sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Pelita III, 1982/1983), h. 356

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal merupakan pusat investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu Negara karna menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, ekonomi dan keuangan. Dalam pasar modal Informasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi para pemakai laporan keuangan karena informasi ini menggambarkan bagaimana kondisi dan keadaan dari keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat.

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kendala yang banyak dihadapi perusahaan adalah terbatasnya jumlah modal atau dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. “Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian

yang terjadi, sehingga keputusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.<sup>8</sup>

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang optimal. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang memengaruhi sebagian perusahaan maupun memiliki pengaruh terhadap seluruh perusahaan yang ada di pasar modal.

Pemecahan saham bukan masalah yang baru untuk Bursa Efek Indonesia, terbukti sejak periode 2010 hingga saat ini tidak kurang dari 66 emiten telah melakukan pemecahan saham baik *stock split* (pemecahan saham) ataupun *stock reverse* (penggabungan saham). BEI membantu perusahaan untuk mendapat tambahan modal dengan cara *Go Public*, perusahaan yang akan *Go Public* menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu lembaga di pasar modal / salah satu lembaga perdagangan efek di Indonesia yang cakupannya sangat luas yang didalamnya terdiri dari berbagai macam index seperti LQ45, JII ( *Jakarta Islamic Index*), ISSI ( *Index Saham Syariah Indonesia*) dan sebagainya. Banyak investor memandang

---

<sup>8</sup> Sriwulan Taty, “Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham”, *Jurnal Trikonomika*, Vol 6 No.1 (Juni 2007) h. 3-7

pemecahan saham merupakan sinyal semakin baiknya kinerja perusahaan dan sebaliknya penggabungan saham sinyal negatif.<sup>9</sup>

*Stock split* merupakan tindakan memecah selebar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak. Pemecahan saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Namun, dengan melakukan *stock split* diharapkan likuiditas sahamnya akan meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif rendah. Meskipun “*stock split* tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, namun tindakan ini sering dilakukan perusahaan”.<sup>10</sup>

*Stock split* (pemecahan saham) merupakan kebijakan para *emiten* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar karena harga “saham yang dinilai terlalu tinggi (*over-valued*)”.<sup>11</sup> Harga saham yang terlalu tinggi akan menjadi tidak menarik bagi investor karena sudah melewati “*optimal trading range*” tertentu, dimana harga tersebut sudah memberikan nilai yang maksimal bagi perusahaan sehingga tidak bisa meningkat lagi. Dalam kondisi seperti itu, pihak *emiten* akan melakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya menjadi menarik lagi bagi para investor karena harganya semakin murah (*under-valued*) seiring dengan jumlah sahamnya yang semakin banyak.

*Emiten* berharap *stock split* tersebut akan diikuti dengan reaksi pasar yang

---

<sup>9</sup> Ibnu Khajar, “Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ-45 Periode 2010 – 2016”, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 20, No.3 (September 2016) h. 395

<sup>10</sup> Muazaroh dan Iramani, “Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, dan Likuiditas pada Pemecahan Saham”, *Jurnal Majalah Ekonomi*, Vol 15 No.3A, (Desember 2005), h. 56-61

<sup>11</sup> Fitri Anomasari, “Analisis Reaksi Pasar terhadap Peristiwa *Stock Split* Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta”, Vol. 1, No.3, (juni 2007), h.251-264.



positif dengan meningkatnya kembali minat beli (*bid-order*) para investor. Naiknya *bid-order* akan membuat harga saham yang tadinya murah menjadi meningkat kembali. Naiknya *bid-order* juga akan membuat saham menjadi lebih aktif diperdagangkan dan likuiditas saham dibursa juga akan meningkat, dimana investor yang semula hanya membeli saham dibawah 100 lembar (*add lot*) akan membeli saham dengan jumlah minimal 100 lembar (*round lot*). Kenaikan minat beli para investor tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas harga saham semakin bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian “likuiditas meningkat akibat semakin banyak investor yang dapat menjual atau membeli saham”.<sup>12</sup>

Selain sisi positif dilakukannya *stock split* yaitu agar harga sahamnya menjadi lebih murah sehingga para investor kecil bisa membeli saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi dengan harga yang murah. Namun ada sisi negatifnya pula dilakukannya *stock split* oleh perusahaan yaitu rekayasa perusahaan agar sahamnya naik dikarenakan sahamnya jenuh. Stock split dipercaya dapat membangunkan “saham tidur” sehingga dalam kondisi seperti itu para emiten melakukan stock split

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Para pemodal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan

---

<sup>12</sup> Sriwulan Taty, “Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham”, *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*, Vol. 6, No.1, (Juni 2007), h.3-7

laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengidentifikasi kecenderungan dan pertumbuhan yang mungkin ada. Dengan adanya informasi keuangan dapat membantu mereka untuk memutuskan tindakan, apakah untuk membeli, menahan, atau menjual saham suatu perseroan. Disamping itu, para pemegang saham juga ingin mengetahui kemampuan perseroan membayar deviden.

Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercapai posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga daya beli investor meningkat, terutama untuk investor kecil, yaitu dengan melakukan pemecahan saham. Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah sel lembar saham menjadi  $n$  lembar saham, harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal.

Selain itu pada tahun 2019 terdapat 677 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>13</sup> Tetapi dalam periode tahun yang sama perusahaan yang melakukan stock split hanya 12 perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup><https://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>

<sup>14</sup><https://www.sahamok.com/emiten/saham-stock-split-reverse/>

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang melakukan stock split tahun 2019**

No.	KODE	EMITEN	Tanggal Stock Split	Split Ratio
1	ZINC	Kapuas Prima Coal.Tbk	04/04/2019	1 : 5
2	LPIN	Multi Prima Sejahtera.Tbk	24/05/2019	1 : 4
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera. Tbk	31/05/2019	1 : 4
4	CARS	Bintraco Dharma. Tbk	11/06/2019	1 : 10
5	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra	25/06/2019	1 : 10
6	PTSN	Sat Nusapersada. Tbk	04/07/2019	1 : 3
7	TMAS	Temas. Tbk	18/07/2019	1 : 5
8	BRPT	Barito Pacific. Tbk	06/08/2019	1 : 5
9	JSKY	Sky Energy Indonsia. Tbk	16/08/2019	1 : 2
10	MDKA	Merdeka Copper Gold. Tbk	18/10/2019	1 : 5
11	ANDI	Andira Agro. Tbk	05/11/2019	1 : 5
12	TBIG	Tower Bersama Infrastucture. Tbk	14/11/2019	1 : 5

Sumber: <https://www.sahamok.net/emiten/saham-stock-split-reverse/saham-stock-split-2019/>

Menurut Baker dan Powell, distribusi saham dalam bentuk *stock split* semata – mata hanya memiliki perubahan yang bersifat “kosmetik” karena *stock split* tidak berpengaruh pada arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Pendapat ini bertentangan dengan Baker dan Gallanger yang menyatakan bahwa *split* mengembalikan harga per-lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal dan meningkatkan likuiditas. Menurut mereka, perusahaan yang melakukan *split* pada sahamnya akan menarik investor dengan semakin rendahnya harga saham sehingga akan menyebabkan bertambahnya jumlah pemegang saham setelah pengumuman *split* (*post split*). Meningkatnya likuiditas setelah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham menjadi semakin bertambah banyak setelah *split*. Kenaikan jumlah pemegang saham ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi

semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian peningkatan likuiditas ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham

### **Pengaruh Negatif :**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin Zein, Novita Indrawati dan Eka Hariyani hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah stock split. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas stock split tidak cukup memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor dalam berinvestasi.<sup>15</sup>

Pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) menemukan bahwa pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham jangka pendek dan pemecahan saham berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham jangka panjang sesuai dengan yang diteliti Muniya Alteza.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Elmy Nur Rohmah hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan likuiditas saham antara sebelum dan sesudah penerapan kebijakan stock split. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan stock split yang diterapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan likuiditas saham perusahaan. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan

---

<sup>15</sup> Zainal Abidin Zein, Novita Indrawati, dan Eka Hariyani "Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.2 (Agustus 2009), h.11.

<sup>16</sup> Muniya Alteza, Lina Nur Hidayati, & Arum Darmawati, "Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham", *Jurnal Economia*, Vol. 10, No.1, ( April 2014), h.93



melakukan pemecahan saham guna meningkatkan likuiditasnya tidak tercapai.<sup>17</sup>

### **Pengaruh Positif :**

Berbanding terbalik dengan perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) sesuai dengan yang diteliti oleh M. Taufiq aktifitas *stock split* secara individu dapat mempengaruhi jumlah pemegang saham yang di-tunjukan dengan meningkatnya volume perdagangan saham sesudah *stock split*.<sup>18</sup>

Fatmawati melakukan penelitian tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham di BEJ, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham<sup>19</sup>.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Lubis Adista Rizki, tentang Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menggunakan uji normalitas data bahwa Likuiditas Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Split*.<sup>20</sup>

Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) sampai saat ini masih merupakan fenomena yang masih menarik untuk dibahas. Hal ini ditunjukkan

---

<sup>17</sup> Elmy Nur Rohmah, "Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Likuiditas Saham, Return Saham, dan Volatilitas Harga Saham", *Jurnal Economy*, (februari 2018), h.19

<sup>18</sup> Ibnu Khajar, "Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ-45 Periode 2010 – 2016", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.20, No.3 (September 2016), h. 395

<sup>19</sup> Fatmawati, Sri. dan Asri, Marwan, "Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta". *"Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia"*, Vol.14, No.4. (september 2004), h.23

<sup>20</sup> Lubis Adista Rizki, *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sumatera Utara*, Jurnal Repositori Institusi USU <http://repositori.usu.ac.id>

dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktek. Secara teoritis, pemecahan saham (*stock split*) hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*) perusahaan, akan tetapi dalam prakteknya pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam pasar modal. *Stock split* dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham tersebut akan semakin sedikit. Transaksi perdagangan yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh *abnormal return* juga semakin sedikit, dan juga ada perbedaan pengaruh yang diberikan stock split terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham berdasarkan penelitian terdahulu ada yang berpengaruh negative dan berpengaruh positive. Perbedaan Pengaruh inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Stock split.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, adapun judul skripsi ini yakni: **“Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan stock split dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini mencakup data-data berupa data saham perusahaan-perusahaan yang

melakukan *stock split*. Pada penelitian ini indikatornya adalah volume perdagangan dan likuiditas saham perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). Volume perdagangan dan likuiditas saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara harian. Data ini dibatasi yaitu hanya data perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan jendela waktu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *stock split*. Hal tersebut dikarenakan Isnurhadi menemukan terdapat perbedaan harga saham, volume perdagangan dan likuiditas saham yang signifikan 5 hari sebelum dan sesudah *stock split*.<sup>21</sup> Artinya dalam jangka waktu tersebut sudah efektif untuk dapat menilai pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019?
2. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019?
3. Bagaimana *stock split* dalam perspektif ekonomi islam ?

---

<sup>21</sup>Boedhi, Soelistijono dan P. D. Lidharta, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Spread*, Vol. 1No. 1 (April 2011), h.62.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019
- 3) Untuk mengetahui bagaimana *stock split* dalam perspektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam Melakukan investasi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menemukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan *stock split*.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan berkaitan dengan objek penelitian yang sama yaitu *stock split*.



- d. Penelitian ini digunakan untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan *stock split*



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Perusahaan

Secara teoritis motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori. Ada dua teori yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *Signaling Theory* dan *Trading Theory*.

##### 1) *Signaling Theory*

Prinsip dari *signaling theory* adalah bahwa setiap tindakan mengandung informasi karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal Pramastuti dalam Hendrawijaya. Informasi yang diterima dapat direspon secara berbeda oleh investor.

Sinyal dari perusahaan dengan fundamental terpercaya akan lebih direspons oleh investor, sehingga sinyal menjadi berkualitas. Baker dan Powell, menjelaskan bahwa *stock split* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Signaling theory* mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena adanya kesempatan investasi serta prospek perusahaan yang baik di masa depan. *Stock split* memerlukan biaya sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek baik yang mampu

melaksanakan *stock split*. Perusahaan yang melakukan *stocksplit* mengalami peningkatan laba yang besar sebelum pemecahan, penelitian ini mendukung hipotesis *signaling theory* Copeland.<sup>22</sup>

## 2) *Trading Range Theory*

Menurut *trading range theory*, pemecahan saham digunakan sebagai alat untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan sehingga semakin memungkinkan bagi investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Teori ini mengatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya.

Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan, sehingga perlu dilakukan *stock split*. Copeland, mengatakan bahwa pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu diharapkan semakin banyak partisipan pasar akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas saham di bursa. Dengan demikian pemecahan saham yang dilakukan bertujuan agar harga saham tidak terlalu mahal, sehingga menarik investor untuk membelinya dan dapat meningkatkan likuiditas saham.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (BPFE ; Yogyakarta, 2010), 561-562

<sup>23</sup> Copeland, Thomas E, *Financial Theory and Corporate Policy* (PearsonAddison Wesley ; New York, 2007), h.345

## B. Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (mamakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*.<sup>24</sup> Menurut Eduardus Tendelilin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Investasi merupakan salah satu ajaran dan konsep islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Investasi termasuk kegiatan yang sangat dianjurkan dalam islam meskipun dalam beberapa literatur islam klasik tidak ditemukan adanya terminology investasi dan istilah-istilah lainnya seperti pasar modal, investasi saham, obligasi dan lain sebagainya. Akan tetapi kebutuhan umat islam terhadap investasi yang berdasarkan prinsip syariah sangat diperlukan untuk meminimalkan investasi pada lembaga-lembaga konvensional. Oleh karena itu beberapa bank syariah sudah menyediakan dan juga membuka layanan investasi syariah, perlu bagi umat islam untuk hijrah kepada investasi yang benar-benar bernuansa dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183.

<sup>25</sup> *ibid*

## 1. Prinsip Dasar Transaksi Investasi Keuangan Syariah

Ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut Islam dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Pontjowinoto (2003) sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Adapun manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- e. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.

---

<sup>26</sup> Nurul Huda, Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam ...., h. 190.



- f. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestari lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. dalam berinvestasi pun Allah SWT. dan Rasul-Nya memberikan petunjuk(dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman.

2. Norma Dalam Berinvestasi Norma-norma yang terdapat didalam investasi syariah adalah:<sup>27</sup>
  - a. Terbebas dari Unsur Riba Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah dan secara terminologi Islam riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*iwadh*) yang tidak dibenarkan Islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.
  - b. Terhindar dari Unsur Gharar Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, dan gharar berarti juga menghadapi suatu kecelakaan, kerugian, dan kebinasaan. Gharar juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian (*jahalah*) antara dua pihak yang bertransaksi.

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 191.

- c. Terhindar dari Unsur Judi (maysir) Maysir secara etimologi bermakna mudah. Maysir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan Islam.
- d. Terhindar dari Unsur Haram Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya SAW. dalam Al Qur'an dan Hadisnya. Kata haram secara etimologi berarti makna, yang berarti melarang. Sesuatu yang haram berarti yang dilarang untuk melakukannya.
- e. Terhindar dari Unsur Syubhat Kata Syubhat berarti mirip, serupa, semisal dan bercampur. Dalam terminologi Islam, syubhat diartikan sebagai sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram) akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak ataukah batil.

### **C. Jual Beli Dalam Islam**

#### **1. Pengertian Jual Beli**

Jual beli (al-bai') secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan istilah yang dapat

digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.<sup>28</sup>

Sementara secara terminologi, ada beberapa ulama yang mendefinisikan tentang jual beli. Salah satunya adalah ulama Hanafi, beliau menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang dilakukan dengan ijab dan qabul. Saling memberi yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan nilainya, serta membawa manfaat bagi masing masing pihak (harus bermanfaat bagi manusia), sehingga bangkai, minuman keras dan darah tidak termasuk sesuatu yang boleh di perjual belikan, karena benda-benda tersebut tidak bermanfaat bagi muslim. Apabila barang-barang tersebut tetap diperjual belikan maka menurut ulama Hanafi jual belinya tidak sah.<sup>29</sup>

Pada dasarnya, “ Hukum dasar setiap transaksi jual beli adalah mubah (diperbolehkan), apabila terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli.<sup>30</sup> Transaksi apapun tetap dibolehkan, kecuali transaksi yang dilarang. Hal tersebut sesuai dengan kaidah fiqh: Artinya : “*Pada dasarnya segala bentuk Muamalah boleh dilakukan, kecuali ada dalil yang melarangnya*“.

---

<sup>28</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016 ), h. 21.

<sup>29</sup> Harun Nasrun, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 111.

<sup>30</sup> Ahmad Nahrari Abdus Salam al-indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi’I* (Jakarta: Mizan Publika, 2008 ), h. 529.

Sebagaimana yang dikutip oleh Hendi Suhendi, bahwa ada dua macam jenis jual beli yaitu jual beli yang bersifat umum dan jual beli yang bersifat khusus. Jual beli bersifat umum ialah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Sedangkan jual beli bersifat khusus diartikan sebagai ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, pertukarannya bukan mas dan bukan pula perak, bedanya dapat direalisasikan dan ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta, biasanya berupa barang dengan uang yang dilakukan secara suka sama suka dengan akad tertentu dengan tujuan memiliki barang tersebut. Objek jual beli berupa barang yang diperjual belikan dan uang pengganti barang tersebut. Suka sama suka merupakan kunci dari transaksi jual beli, karena tanpa adanya kesukarelaan dari masing-masing pihak atau salah satu pihak, maka jual beli tidak sah.

---

<sup>31</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.69.

## 2. Dasar hukum jual beli

Jual beli selain sebagai bagian dari muamalah, jual beli juga sebagai sarana media tolong-menolong antar sesama manusia.<sup>32</sup> Jual beli mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Quran dan Al-Sunnah.

### a. Dasar dalam Al-quran

#### 1) Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا .....<sup>33</sup>

Artinya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”<sup>33</sup>

Dari ayat di atas telah disebutkan bahwa jelas jual beli diperbolehkan dalam Islam, selama dalam melakukan transaksi jual beli tidak terkandung unsur riba didalamnya.

#### 2) Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 29 :<sup>34</sup>

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

<sup>32</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah*, Op. cit, h.22

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema), h. 47.

<sup>34</sup> Ibid. h. 5.



b. Dasar dalam Al-Sunnah

Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Rifa'ah bin Rafi al Bazar dan Al-Hakim:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Rifa’ah bin Rafi’i berkata bahwa Nabi SAW ditanya, “Apa mata pencaharian yang paling baik? “Nabi menjawab, “Usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkati. “ (Diriwayatkan oleh Bazzar dan disahkan oleh Hakim)

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya hak atas peralihan sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syaratnya. Agar jual beli tersebut berlangsung secara sah, transaksi harus dilakukan dengan rukun dan syarat yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Adapun rukun dalam jual beli yaitu :<sup>36</sup>

- a. Penjual (Ba’i), yaitu pemilik harta yang menjual barangnya, atau orang yang diberi kuasa untuk menjual harta orang lain. Penjual haruslah cakap dalam melakukan transaksi jual beli (mukallaf).

<sup>35</sup> Hassan Saleh, *Kajiah Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), h.382.

<sup>36</sup> Khumedi Jaf’ar, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.140-149.

- b. Pembeli (Mustari), yaitu orang yang cakap yang dapat membelanjakan hartanya (uangnya).
- c. Barang jualan (Ma`qud „alaiah), yaitu sesuatu yang dibolehkan oleh syara` untuk dijual dan diketahui sifatnya oleh pembeli.
- d. Ijab dan qabul (Shigat), yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang lisan atau tulisan.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait transaksi jual beli, syarat dalam jual beli yakni sebagai berikut<sup>37</sup> :

- a. Subjek jual beli, yaitu penjual dan pembeli harus memiliki syarat sebagai berikut :
  - 1) Berakal, yaitu dapat membedakan atau memilih mana yang terbaik bagi dirinya, oleh karena apabila salah satu pihak tidak berakal maka jual beli yang dilakukan tidak sah.
  - 2) Dengna kehendak sendiri, (bukan paksaan), maksudnya bahwa dalam melakukan transaksi jual beli salah satu pihak tidak melakukan suatu tekanan atau paksaan kepada pihak lain, sehingga pihak lain pun dalam melakukan transaksi jual beli bukan karena kehendaknya sendiri. Oleh karena itu jual beli yang dilakukan bukan atas dasar kehendak sendiri adalah tidak sah.

---

<sup>37</sup> Ibid

- 3) Keduanya tidak mubazir, maksudnya bahwa para pihak yang mengikatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (mubazir), sebab orang yang boros menurut hukum dikatakan sebagai orang yang tidak cakap bertindak, artinya ia tidak dapat melakukan sendiri sesuatu perbuatan hukum meskipun hukum tersebut menyangkut kepentingan semata.
- 4) Baligh, yaitu menurut hukum islam (fiqh), dikatakan baligh (dewasa) apabila telah berusia 15 tahun bagi anak laki-laki dan telah datang bulan (haid) bagi anak perempuan, oleh karena yaitu transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil adalah tidak sah namun demikian bagi anak-anak yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, tetapi ia belum dewasa (belum mencapai usia 15 tahun dan belum bermimpi atau belum haid), menurut sebagian ulama bahwa anak tersebut diperbolehkan untuk melakukan perbuatan jual beli, khususnya untuk barang-barang kecil dan tidak bernilai tinggi seperti yang biasa terjadi ditengah-tengah masyarakat akan menimbulkan kesulitan bagi masyarakat itu sendiri, sedanhkan kita tahu bahwa hukum islam (syariat Islam) tidak membuat suatu peraturan yang menimbulkan kesulitan atau kesukaran bagi pemeluknya.

b. Objek jual beli, yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya transaksi jual beli, dalam hal ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Suci atau bersih barangnya, maksudnya bahwa barang yang diperjual belikan bukanlah barang atau benda yang digolongkan sebagai barang atau benda yang najis atau yang diharamkan.
- 2) Barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan, maksudnya barang yang dapat dimanfaatkan tentunya sangat relative, karena pada dasarnya semua barang yang dijadikan sebagai objek jual beli adalah barang-barang yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi, dinikmati keindahannya, serta dipergunakan untuk keperluan yang bermanfaat seperti membeli seekor anjing untuk berburu. Dengan demikian yang dimaksud dengan barang yang dapat dimanfaatkan adalah bahwa kemanfaatan barang tersebut dengan ketentuan hukum agama (syariat Islam) atau pemanfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama Islam yang berlaku.
- 3) Barang yang diperjual belikan milik orang yang melakukan akad, maksudnya bahwa orang yang melakukan perjanjian jual beli atas sesuatu barang adalah pemilik sah barang tersebut atau telah mendapat izin dari pemilik sah barang tersebut. Dengan demikian jual beli yang dilakukan oleh orang yang bukan

pemilik atau berhak berdasarkan kuasa si pemilik, dipandang sebagai perjajian jual beli yang batal.

4) Barang atau benda yang dipejual belikan dapat diserahkan, maksud disini bahwa barang atau benda yang diperjual belikan dapat diserahkan diantara kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Dengan demikian jelaslah bahwa barang-barang yang dalam keadaan di hipnotis, digadaikan atau di sewakan adalah tidak sah, sebab penjual tidak mampu lagi untuk menyerahkan barang kepada pihak pembeli.

5) Barang atau benda yang diperjual belikan dapat diketahui artinya bahwa barang atau benda yang akan diperjual belikan dapat diketahui banyaknya, beratnya, kualitasnya, dan ukuran-ukurannya. Maka tidak sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak atau jual beli yang mengandung penipuan.

6) Barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dekembalikan, artinya bahwa barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dikaitkan atau digantungkan kepada hal-hal lain.

c. Lafadz (ijab qabul) jual beli, yaitu suatau pernyataan atau perkataan kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sebagai gambaran kehendaknya dalam melakukan transaksi jual beli.



Dalam ijab qabul ada syarat-syarat yang harus diperkukan antara lain :

- 1) Tidak ada yang memisahkan antara penjual dan pembeli, maksudanya janganlah bembeli diam saja setelah penjual menyatakan ijabnya. Begitu juga sebaliknya.
- 2) Janganlah diselangi dengan kata-kata lain antara ijab dan qabul. Harus ada kesesuaian antara ijab dan qabul.
- 3) Ijab dan qabul harus jelas dan lengkap, artinya bahwa pernyataan ijab dan qabul harus jelas, lengkap dan pasti, serta tidak menimbulkan pemahaman lain.
- 4) Ijab dan qabul harus dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa syarat jual beli yakni keharusan adanya yang terkait dengan pelaku akad. Adajuga yang terkait dengan *ma'qud* „alaihi (barang yang diakadkan/diperjualbelikan) atau *mahalul* „akad (tempat berakad).<sup>38</sup> Artinya harta yang akan dialihkan kepemiliknya dari salah satu pihak kepada pihak lain, baik berupa harga atau barang yang ditentukan dengan nilai atau harga tertentu.

#### 4. Macam-macam Jual Beli

Jual beli terbagi menjadi beberapa macam bagian, dapat diliat dan ditinjau dari beberapa segi sudut pandang yakni sebagai berikut :<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Sayid Sabiq, *Ringkasan Fiqh Sunah*, (Jakarta: Beirut Publishing, 2016), h. 765.

<sup>39</sup> Rachmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.101-102.

a. Jual beli berdasarkan pertukaran secara umum dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Jual beli saham (pesanan) Jual beli saham adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barangnya diantar belakangan.
- 2) Jual beli Muqadyadhah (barter) Jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar baju dengan sepatu.
- 3) Jual beli Muhtlaq Jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.
- 4) Jual beli alat penukar dengan alat penukar Jual beli barang yang bisa dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dengan uang emas.

b. Jual beli berdasarkan segi harga di bagi menjadi empat bagian :

- 1) Jual beli yang menguntungkan (al-murabahah).
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (at-taulyiah).
- 3) Jual beli rugi (al-khasarah)
- 4) Jual beli al-musawah yaitu jual beli yang dilakukan dimana penjual menyembunyikan haraga aslinya, tetapi kedua orang yang akad saling meridai, jual beli seperti inilah yang berkembang saat ini.

Sedangkan menurut Mazhab Hanafi membagi jual beli menurut sah atau tidaknya menjadi dua bentuk : <sup>40</sup>

- a. Jual beli yang Sah Apabila jual beli disyariatkan, memenuhi rukun atau syarat yang ditentukan, maka barang itu bukan milik orang lain, dan tidak terikat dengan khiyar lagi, maka jual beli itu sah dan mengikat kedua belah pihak.
- b. Jual beli yang Batil Apabila dalam jual beli itu salah satu rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasarnya dan sifatnya tidak disyariatkan, maka jual beli itu batil. Jual beli batil itu dikategorikan sebagai berikut:
  - 1) Jual beli sesuatu yang tidak ada Ulama fiqh telah sepakat menyatakan bahwa, jual beli barang yang tidak ada tidak sah. Umpamanya, menjual buah yang baru berkembang (mungkin jadi buah atau tidak), atau menjual anak sapi yang masih dalam perut ibunya.
  - 2) Menjual barang yang tidak dapat diserahkan Menjual barang yang tidak dapat diserahkan kepada pembeli, tidak sah (batil). Umpamanya, menjual barang yang hilang, atau barang peliharaan yang lepas dari sangkarnya.
  - 3) Jual beli yang mengandung unsur tipuan menjual barang yang mengandung unsur tipuan tidak sah (batil). Umpamanya

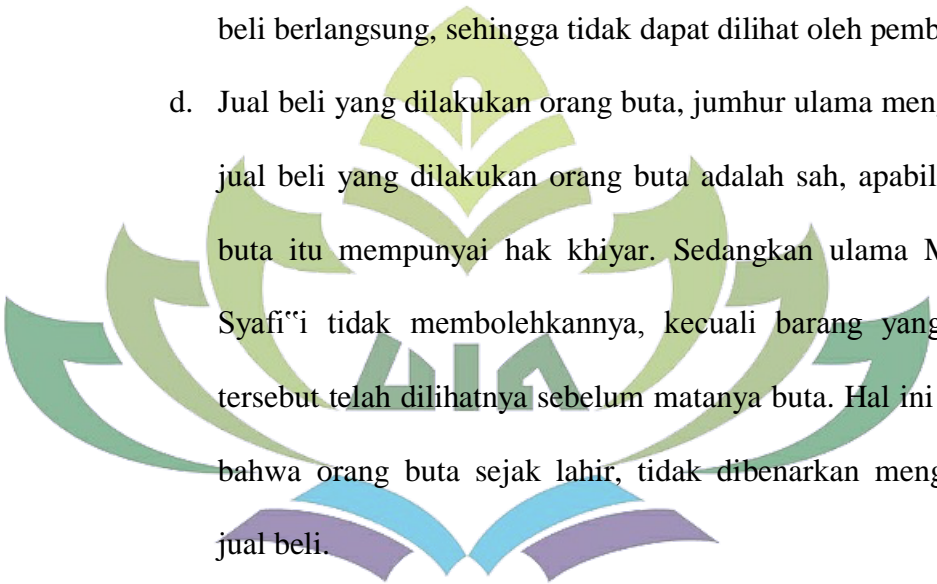
---

<sup>40</sup> Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.128-138.

barang itu kelihatannya baik, sedangkan kebalikannya terlihat tidak baik.

- 4) Jual beli benda najis Jual benda yang najis hukumnya tidak sah, seperti menjual babi, bangkai, darah dan khamar (semua benda yang memabukkan). Sebab benda-benda tersebut tidak mengandung makna dalam arti hakiki menurut syara.
- 5) Jual beli al-„urbun Jual beli al-„urbun adalah jual beli yang bentuknya dilakukan melalui perjanjian. Apabila barang yang sudah dibeli dikembalikan kepada penjual, aka uang muka (panjar) yang diberikan kepada penjual menjadi milik penjual itu (hibah).
- 6) Memerjualbelikan air sungai, air danau, air laut dan air yang tidak boleh dimiliki seseorang.
- 7) Jual Beli yang Fasid Ulama Mazhab Hanafi membedakan jual beli yang fasid dengan jual beli batil. Sedangkan menurut Jumhur Ulama tidak membedakan jual beli fasid dengan jual beli batil. Menurut mereka jual beli itu terbagi dua, yaitu jual beli yang sah dan jual beli yang batil. Apabila rukun dan syarat terpenuhi, maka jual beli itu sah. Sebaliknya, apabila rukun dan syarat itu tidak terpenuhi maka jual beli itu batil.

Menurut ulama Mazhab Hanafi, jual beli yang fasid antara lain sebagai berikut:

- 
- a. Jual beli al-majhl, yaitu jual beli yang barangnya secara global tidak diketahui, dengan syarat ketidakjelannya itu bersifat menyeluruh. Tetapi apabila sifat ketidak jelasannya sedikit, jual belinya sah, karena hal tersebut tidak membawa perselisihan.
  - b. Jual beli yang dikaitkan dengan surat-surat, seperti ucapan penjual kepada pembeli.
  - c. Menjual barang yang ghaib yang tidak diketahui pada saat jual beli berlangsung, sehingga tidak dapat dilihat oleh pembeli.
  - d. Jual beli yang dilakukan orang buta, jumhur ulama mengatakan jual beli yang dilakukan orang buta adalah sah, apabila orang buta itu mempunyai hak khiyar. Sedangkan ulama Mazham Syafi'i tidak membolehkannya, kecuali barang yang dibeli tersebut telah dilihatnya sebelum matanya buta. Hal ini berarti, bahwa orang buta sejak lahir, tidak dibenarkan mengadakan jual beli.
  - e. Barter barang dengan barang yang diharamkan, umpamannya menjadikan barang yang diharamkan sebagai harga. Babi ditukar dengan beras, khamar ditukar dengan pakaian dan sebagainya.
  - f. Jual beli al-ajl, jual beli semacam ini dikatakan fasid, karena menyerupai dan menjurus kepada "riba". Namun ulama Mazhab Hanafi menyatakan, apabila unsure yang membuat jual beli ini menjadi rusak, dihilangkan, maka hukumnya sah. Hal



ini berarti pembeli pertama tidak berhutang kepada penjual pertama, agar unsure mengandung riba sudah dihilangkan.

- g. Jual beli anggur untuk tujuan membuat khamr, apabila penjual tersebut mengetahui, bahwa pembeli tersebut akan memproduksi khamr, maka para ulama pun berbeda pendapat dalam menyikapinya. Ulama Mazham Syafi'i menganggap jual beli itu sah, tetapi hukumnya makruh, sama saja orang Islam menjual senjata kepada musuh umat Islam. Namun demikian, ulama Mazhab Maliki dan Hambali jual beli ini batil sama sekali. Jual beli yang bergantung pada syarat, seperti ungkapan pedagang "jika kontan harganya Rp. 1.200.000 dan jika berhutang harganya Rp. 1.250.000". Oleh sebab itu, jual beli semacam ini dikatakan fasid.
- h. ual beli sebagian barang yang tidak dapat dipisahkan dari satuannya. Umpamannya menjual daging kambing yang diambil dari daging kambing yang masih hidup, tanduk kerbau dari kerbau yang masih hidup. Menurut jumhur ulama hukumnya tidak sah. Sedangkan menurut ulama Mazhab Hanafi hukumnya fasid.
- i. Jual beli buah-buahan atau padi-padian yang belum sempurna matangnya untuk dipanen.

## D. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

### 1. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan bagi perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham. Pada umumnya daftar pemegang saham disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat data pemegang saham tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham di mana namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (mean).<sup>41</sup>

Saham juga didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan kertas yang tercantum dengan jenis nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, bisa disebut juga persediaan yang siap untuk dijual.<sup>42</sup>

#### a. Jenis-jenis saham

Saham dibagi menjadi 2 jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham khusus (*preferred stock*).

- 1) Saham biasa (*common stock*) Saham biasa adalah jenis efek paling sering digunakan oleh emiten (pihak yang mengeluarkan

<sup>41</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006 ), h.59.

<sup>42</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270.

saham) untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal. Karakteristik saham biasa adalah hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderitaterlebih dahulu. Perhitungan index harga saham didasarkan pada harga saham.

- 2) Saham preferen (preferred stock) Saham khusus adalah jenis saham yang memberikan hak-hak khusus kepada pemiliknya. Saham khusus merupakan jenis saham yang memberikan prioritas pada pemiliknya. Prioritas disini meliputi hak klaim lebih dulu dibandingkan saham biasa atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi, dan penerimaan pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap. Terdapat pula saham bonus yaitu merupakan saham khusus yang diberikan kepada pemegang saham lama, namun dalam hal ini pihak penerima tidak mempunyai kewajiban untuk menyetorkan dana kepada pihak pemberi.

Saham juga sebuah kepemilikan di perusahaan. Jika membeli saham berarti ikut memiliki perusahaan tersebut. Dan berhak atas keuntungan suatu perusahaan, jika perusahaan membukukan untung,

investor juga dapat menikmati keuntungan dari naiknya harga saham tersebut disebut capital gain. Pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dengan bentuk dividen dan capital gain. Dividen yaitu bagian laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan capital gain dapat dinikmati investor jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut. Capital gain menjadi dividen pembagaian hasil yang menguntungkan. Analisis yang tepat terhadap perkembangan saham mengakibatkan tingkat risiko yang sangat kecil.

#### b. Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh Capital gain, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).<sup>43</sup>

Tidak semua jenis saham diperbolehkan untuk diperdagangkan dalam pasar modal syariah, jenis saham yang dilarang adalah preferred stock (saham istimewa). Terdapat perbedaan besar antara saham biasa dan saham istimewa yang mendasari pelarangan untuk diperdagangkan di

---

<sup>43</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86

pasar modal syariah. Pada saham istimewa jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka pemegangnya mendapat prioritas pertama untuk memperoleh pembayaran dibandingkan pemegang saham biasa, hal ini tentu bertentangan dengan prinsip keadilan sebagai salah satu prinsip islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>44</sup>

## 2. Pengertian Saham Syariah

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).<sup>45</sup> Saham juga merupakan selembar catatan yang berisi pernyataan kepemilikan sejumlah modal kepada perusahaan yang menerbitkan dan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal.

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan...., h. 415

<sup>45</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), h.275.



kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya, sedangkan saham konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat dibursa efek dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (listing) sudah sesuai aturan yang berlaku (legal). Saham dikategorikan menjadi dua yaitu saham syariah dan saham non syariah. Perbedaan ini terletak pada kegiatan usaha dan tujuannya. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain:<sup>46</sup>

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ  
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan*

<sup>46</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI, 2010), 61.

*syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*"<sup>47</sup>

- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. Sedangkan kriteria saham yang termasuk kategori syariah antara lain:
  - a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana diuraikan diatas.
  - b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
  - c. Tidak melebihi rasio keuangan.

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2003), 97.

seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah disebutkan pada transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba', maysir, risywah, maksiat dan kedzaliman, diantaranya yaitu seperti melakukan penawaran palsu, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (insider trading), menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (short selling).<sup>48</sup>

### 3. Pengertian Pemecahan Saham (*Stock Split*)

*Stock split* merupakan pemecahan saham menjadi lembar saham dengan harga per lembar saham baru sebesar  $1/n$  harga saham sebelumnya, yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham dengan meningkatkan jumlah lembar saham beredar.<sup>49</sup> Adanya *stock split*, saham emiten menjadi lebih murah dan jumlahnya pun akan lebih banyak, sehingga perdagangan saham diharapkan semakin likuid.

Menurut Brigham dan Gapenski dalam Lestari dan Sudaryono *stock split* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang

<sup>48</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia 2013), h.128.

<sup>49</sup> Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (BPFE ; Yogyakarta, 2010), h.561-562

telah *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut memberikan dampak pada kemampuan investor untuk membelinya.<sup>50</sup> Tetapi menurut pendapat Baker dan Powell *stock split* tidak memberikan reaksi apapun. Banyaknya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal karena *stock split* menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menata harga saham pada rentang yang lebih rendah, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi dengan harapan dapat meningkatkan likuiditas saham.<sup>51</sup>

Beberapa alasan yang mendasari perusahaan melakukan *stock split* antara lain

- 1) Agar sahamnya lebih atraktif bagi investor karena secara psikologis investor lebih tertarik dengan saham yang harganya lebih murah. Harga yang lebih murah akan menarik para investor untuk membelinya sehingga memungkinkan harga saham tersebut naik, walaupun tidak ada jaminan untuk itu.
- 2) Jumlah saham yang beredar lebih banyak, sehingga relatif *marketable* dan likuid.

---

<sup>50</sup> Sariwulan, Taty, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham (Suatu Kasus Di Bursa Efek Jakarta), Jurnal *Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Juni, Vol.6, no. 1. 2007

<sup>51</sup> Paula, Azizan, Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activities Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Split. Jurnal Ilmiah Manajemen. ISSN.Vol .7, No.1, 2012

#### 4. Jenis Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Jogiyanto dalam Raspati, mengatakan ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu: *stock split-up* dan *stock split-down* :<sup>52</sup>

- a. *Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, dan 1:4. *Stock Split* dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan 1 lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.
- b. *Stock split-down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 4:1. *Stock split* dengan factor pemecahan 2:1 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.

#### 5. Tujuan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham adalah untuk mengarahkan harga sahamnya pada titik optimal sehingga “likuiditas saham meningkat dan dan distribusinya menjadi lebih luas.”<sup>53</sup> Harapannya adalah untuk mendorong tingkat transaksi yang terjadi sehingga penjualan saham meningkat. *Stock split* dipercaya dapat membangunkan “saham

<sup>52</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis.....*, h.22

<sup>53</sup> Sri Fatmawati dan Marwan Asri, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* , Vol.14, No.4.



tidur”. Kemungkinan penyebab saham tidur adalah: Saham tersebut cukup prospektif dalam memberikan deviden yang teratur sehingga diminati investor jangka panjang. Pemegang saham jadi tidak tertarik melepas sahamnya ataupun Saham tidak menarik dan tidak berprospek.

Dalam tanya jawab terhadap 100 CFO perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam NYSE dengan distribusi 25% atau lebih. Hasil survey menunjukkan bahwa 94% dari sampel mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham agar tingkat perdagangan berada pada kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan.<sup>54</sup>

Beberapa alasan Manajer perusahaan melakukan *Stock Split* antara lain:

- a. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

#### 6. Manfaat Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Beberapa alasan Manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain:

- a. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.

---

<sup>54</sup> Baker dan Gallanger, Management's View of Stock Splits, *Journal Financial Management*. Vol. 9, No. 2, 1980, h. 73-77.

- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.<sup>55</sup>

*Stock split* dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar. Pengumuman *stock split* mengindikasikan bahwa perusahaan menyampaikan prospek yang baik yang akan meningkatkan kesejahteraan investor. *Stock split* membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap *valid*. Meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman *stock split* membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap pengumuman tersebut.

Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham. Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya *stock split* yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

---

<sup>55</sup> Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, 1999, h. 53-65.

## 7. Mekanisme *Stock Split*

Aksi korporasi *stock split* dapat berperan sebagai salah satu upaya mencapai pemberdayaan. *Stock split* dapat menjadikan harga saham secara absolut lebih rendah. Investor yang semula tak dapat menjangkau harga saham, melalui *stock split* menjadi terjangkau. *Stock split* merupakan perwujudan pemerataan untuk para investor untuk membeli dan memiliki saham. Melalui *stock split* frekuensi perdagangan saham cenderung meningkat atau lebih likuid. Perdagangan saham yang likuid akan cenderung meningkatkan harga sahamnya.

Mekanisme dan informasi mengenai kebijakan *stock split* akan diberitahukan oleh Dewan Direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun ketentuan-ketentuan pelaksanaan nominal sebelum melakukan *stock split*:

- a. Harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- b. Perubahan AD/ART yang mengubah nilai nominal saham telah disahkan oleh Departemen Hukum dan HAM dan telah mendapatkan TDP dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
- c. Perusahaan tercatat dilarang melakukan perubahan nilai nominal (*stock split* atau *reserve stock*) sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan sejak saham perusahaan tercatat perdagangan di bursa. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan poin II.8.

- d. Bagi perusahaan tercatat sahamnya yang telah diperdagangkan di Bursa dilarang melakukan perubahan nilai nominal (*stock split* atau *reserve stock*) sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan sejak saham perusahaan tercatat yang bersangkutan melakukan perubahan nilai yang terakhir. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencapaian poin II.9.
- e. Nilai nominal saham calon perusahaan tercatat sekurang-kurangnya Rp. 100. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan poin III.1.9.
- f. Harga teoritis saham hasil tindakan penerbitan saham baru sekurang-kurangnya Rp. 100, kecuali jika perusahaan tercatat dapat meyakinkan bursa bahwa dengan tidak melakukan *corporate action* dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang persyaratan Pencatatan Saham Tambahan Poin V.3.2.
- g. Harga teoritis saham dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar regular HB sebelum iklan pemberitahuan RUPS yang mengagendakan *corporate action*. Peraturan Pencatatan No. I-A PT BEJ tahun 2004 tentang persyaratan Pencatatan Saham Tambahan Poin V.3.3.
- h. Dalam hal *reserve stock*, perusahaan tercatat melakukan atau menunjuk pihak lain selain pembeli (*stand by buyer*) atas saham *odd lot* yang akan terjadi akibat *reserve stock*. Peraturan Pencatatan No. I-

A PT BEJ tahun 2004 tentang persyaratan Pencatatan Saham  
Tambahan Poin V.4.1.

8. *Stock Split* ( Pemecahan Saham ) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam investasi juga terdapat investasi dalam bentuk syariah, dan juga terdapat pengelolaan dalam saham syariah yaitu pasar modal syariah. *Stock split* dalam islam dinyatakan bahwa boleh dipergunakan karena pemecahan saham masih merupakan kegiatan yang tidak bertentangan pada syariat islam. Kegiatan *stock split* merupakan kegiatan yang masih tergolong sifat lembaga dan profesi yang berkaitan dengan pasar modal syariah yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Kegiatan *stock split* dalam islam diperbolehkan karena tidak merugikan pihak manapun termasuk perusahaan maupun investor, yang dimaksud dengan merugikan yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, namun menyebabkan kemudharatan bagi orang lain atau dengan kata lain melakukan hal yang tidak setara hasilnya. Karena tujuan inti perusahaan melakukan *stock split* hanya untuk memecahkan saham perusahaan agar saham tetap diperjualbelikan banyak orang. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor kecil untuk membeli saham tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 164 yang berbunyi:

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."<sup>56</sup>

## 9. Pengambilan Keputusan pada Stock Split Dalam Prespektif Islam

Pengambilan keputusan ini merupakan proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Untuk melakukan proses pengambilan keputusan di dalam Islam dikenal dengan dua prinsip yaitu:<sup>57</sup>

### 1. Musyawarah

Musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama selain itu juga kata musyawarah yang berarti berunding dan berembuk.<sup>58</sup> Musyawarah merupakan salah satu kegiatan yang tak asing lagi didengar dan dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan musyawarah, seseorang dapat memperoleh solusi untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya. Musyawarah

<sup>56</sup> Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan...., h. 108

<sup>57</sup> 49 Muhammad Nizar, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Malang: Kurni Advertising, Cetakan 1, 2012), h. 24

<sup>58</sup> 50 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Edisi ketiga, 2007), h. 603



juga merupakan kegiatan yang mana secara tidak langsung dapat menjalin hubungan silaturahmi orang satu dengan yang lain. Adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan, karena di dalam musyawarah semua peserta memiliki persamaan hak untuk mendapatkan kesempatan secara adil untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Berikut beberapa petunjuk al-Qur'an tentang musyawarah yaitu Sebagaimana telah dijelaskan pada ayat Al-Qura'an surah Asy-syura ayat 38 yang menjelaskan tentang musyawarah yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka".*<sup>59</sup>

2. Keadilan Keadilan adalah tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak padayang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenangwenang.<sup>60</sup> Keadilan merupakan bagian prinsip dari pengambilan keputusan yang hendaknya musti diperhatikan pula dalam proses pengambilan keputusan. Keadilan dalam proses pengambilan keputusan berarti semua orang yang ada di dalam proses pengambilan keputusan memiliki hak yang sama dalam mengeluarkan

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan...., h. 487

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar...., h. 37

pendapatnya. Adapun penjelasan dalam ayat AlQur'an tentang keadilan pada surah Al-Maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>61</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa hendaklah kita menjunjung nilai keadilan dan kebenaran. Sebab manakala terjadi ketidakadilan pada suatu umat apapun penyebabnya maka akan lenyap kepercayaan umum dan tersebarlah berbagai macam kerusakan dan terpecah belahnya segala hubungan dalam masyarakat.

## E. Volume Perdagangan

### 1. Pengertian Volume Perdagangan

Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan...., h. 108

akan merubah keyakinan para investor yang dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham.

Suad Husnan, mendefinisikan volume perdagangan saham sebagai berikut: <sup>62</sup> Volume perdagangan adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham. <sup>63</sup> Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. <sup>64</sup>

Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham.

Oleh karena itu, kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjualbelikan dapat berubah-ubah setiap hari.

---

<sup>62</sup> Suad Husnan, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat* (UPP STIM YKPN : Yogyakarta, 2009), h.63

<sup>63</sup> *Ibid.*, h.63

<sup>64</sup> Ang, Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 7th Edition* (Media Soft. Indonesia : Jakarta, 2010), h.162

Adapun pengertian Volume Perdagangan menurut Jogiyanto, sebagai berikut:<sup>65</sup> Volume Perdagangan adalah jumlah saham yang beredar mempengaruhi tingkat volume perdagangan. Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan *Trading Volume Activity* (TVA).

*Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya reaksi pasar terhadap suatu kejadian tertentu (informasi) yang berkaitan dengan transaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Semakin sering suatu saham diperdagangkan maka volume perdagangan saham perusahaan tersebut juga semakin besar.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan

---

<sup>65</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis.....*, h.242

investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek.

## 2. Metode Perhitungan Volume Perdagangan

Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.<sup>66</sup> Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya.<sup>67</sup>

Menghitung perubahan volume perdagangan saham harian masing-masing emiten dapat diketahui dengan menggunakan indikator *Trading*

$$TVA: \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dimana:

$TVA = \text{Trading Volume Activity}$  perusahaan  $i$  pada  $t$ .

$i$  = Nama perusahaan sampel.

$t$  = Pada waktu tertentu.

Jika sudah ditemukan *trading volume activity* setiap perusahaan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *reverse stock split* dengan menggunakan rumus diatas, maka selanjutnya yaitu mengukur rata-rata TVA sebelum *reverse stock split* dan TVA sesudah *stock split* dengan rumus:

$$XTVA = \frac{\sum TVA i. t}{n}$$

<sup>66</sup> *Ibid.*, h.83

<sup>67</sup> Ang, Robert, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.....,h.181

(Suad Husnan, 2009,63)

Di mana:

$XTVA$  = Rata-rata *trading volume activity* perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ .

$\sum TVA_{i,t}$  = Jumlah total *trading volume activity*.

$n$  = Jumlah perusahaan.

Jadi, perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar suatu perusahaan dalam kurun waktu yang sama.

3. Hubungan Pemecahan Saham (*Stock Split*) dengan Volume Perdagangan
- Volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.

Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor



untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan. Menurut Copeland, semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

## **F. Likuiditas Saham**

### **1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor. Likuiditas saham memiliki arti yang penting baik bagi investor, maupun bagi perusahaan karena likuiditas akan menentukan apakah investasi pada suatu saham dapat dengan mudah dicairkan menjadi uang atau ke dalam bentuk lainnya. Bagi investor akan menguntungkan jika saham tersebut likuid karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain*.

Bagi perusahaan sendiri likuiditas saham juga akan menguntungkan, karena

---

<sup>68</sup> Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan Return terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, September 2000.

apabila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap pasar, selain itu juga memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman *delisting* (dikeluarkan) dari pasar modal.

Likuiditas saham dan harga saham suatu perusahaan dipandang oleh masyarakat dan investor sebagai petunjuk yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja perusahaan. Jika peredaran saham suatu perusahaan lebih likuid dari pada saham perusahaan lainnya, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan lebih baik demikian pula sebaliknya. Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya berpengaruh pada likuiditas saham dan harga saham. Jika perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik, maka dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal mereka. Jika saham tersebut diminati investor, maka investor akan melakukan transaksi di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan likuiditas sahamnya.

Darmadji, mendefinisikan empat indikator bursa yang likuid yaitu transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, perbedaan harga permintaan dan penawaran sangat tipis, transaksi dalam jumlah besar dapat dilakukan tanpa mempengaruhi harga secara mendasar, kedalaman dan keleluasaan pasar serta pergerakan harga merupakan reaksi yang cepat terhadap informasi. Likuiditas saham merupakan tingkat kemampuan saham untuk dapat diubah menjadi kas atau sebaliknya setiap saat diinginkan dan

dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan dengan tingkat risiko yang paling minimum.<sup>69</sup>

Likuiditas saham menurut Ali Arifin adalah: diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (*asset*) untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang) atau ditukar dengan sesuatu nilai.<sup>70</sup> Tandelilin, menyatakan bahwa: Risiko likuiditas berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka likuiditas saham dapat diartikan sebagai kecepatan suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Likuiditas mencerminkan laju perdagangan saham atau sejauh mana suatu saham aktif atau tidaknya diperdagangkan. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor. Minat yang tinggi memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah.

## 2. Dimensi Likuiditas

Menurut Harris dalam ekaputra, likuiditas memiliki dimensi ukur, waktu, dan biaya. Empat dimensi dari likuiditas yang dirujuk oleh para pelaku perdagangan adalah :<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Mardiyati, Umi dan Khusfatun Khasanah. 2011. Studi Komparatif Harga, Likuiditas, dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Stock Split dan Reverse Split di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol.2, No.1.

<sup>70</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham* (CV. Andi Offset : Yogyakarta, 2007), h.15

<sup>71</sup> Switriyani, Kt Mas Trisna Yanti, dkk, Pengaruh Kebijakan Stock Split terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham pada perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No: 1, Hal 1-9.

- a. *Immediacy* merujuk biaya melakukan transaksi dalam jumlah dan tingkat harga tertentu dengan segera. Para pelaku pasar biasanya menggunakan *order* pasar untuk melakukan permintaan perdagangan dengan cepat.
- b. *Width* merujuk pada biaya untuk melakukan perdagangan pada ukuran atau jumlah tertentu. Para pelaku pasar biasanya mendefinisikan *width* sebagai *market spread* atau selisih antara minat jual terbaik dan minat beli terbaik dalam jumlah tertentu.
- c. *Depth* merujuk pada ukuran perdagangan (jumlah/nilai transaksi) yang dapat dibentuk atau diperdagangkan pada tingkat harga tertentu.
- d. *Resiliency*, menyatakan seberapa cepat harga dapat kembali pada tingkat harga yang semestinya apabila pada suatu saat terdapat arus order (*order flow*) yang tidak seimbang.

### 3. Faktor-faktor pengukur Likuiditas

Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah :

#### a. Frekuensi perdagangan

Frekuensi perdagangan merupakan frekuensi saham suatu emiten yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.

#### b. Persentase volume perdagangan

Merupakan rasio antara volume perdagangan dan total saham yang terdaftar di bursa. Volume perdagangan merupakan jumlah saham

suatu emiten (unit) yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.

c. Persentase Nilai Perdagangan

Merupakan rasio antara nilai perdagangan dan nilai kapitalisasi pasar. Nilai perdagangan merupakan nilai rupiah dari saham suatu emiten yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu, sedangkan nilai kapitalisasi pasar adalah jumlah saham yang terdaftar dikalikan dengan harga penutupan saham tersebut pada periode tertentu.

4. Metode Pengukuran Likuiditas Saham

Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran. Likuiditas saham dapat diukur dengan besarnya *bid-ask spread*. *Bid* adalah harga permintaan tertinggi untuk beli, sedangkan *ask* adalah harga penawaran terendah untuk jual.<sup>72</sup> *Bid-ask spread* adalah perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor untuk membeli dan nilai penawaran terendah investor untuk menjual. *Bid-ask spread* seringkali digunakan sebagai ukuran likuiditas dari suatu saham. *Bid-ask spread* berbanding terbalik dengan likuiditas saham. Jika likuiditasnya tinggi, *bid-ask spread* rendah. Saham yang aktif diperdagangkan cenderung memiliki *bid-ask spread* yang lebih rendah dibandingkan dengan saham yang tidak aktif diperdagangkan. Dengan demikian, jika semakin kecil *bid-ask spread*, maka akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai harga transaksi, sehingga

---

<sup>72</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis.....*, h.41

saham semakin mudah diperdagangkan. Jika semakin tinggi frekuensi transaksi suatu saham, maka saham tersebut semakin likuid.

Dalam transaksi saham, menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin<sup>73</sup> istilah *bid-ask* adalah: *bid* menunjukkan harga yang diajukan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut, dan sebaliknya, *ask* menunjukkan harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham tersebut. Sedangkan Mangasa Simatupang, menjelaskan *bid-ask price* bahwa: *bid price* adalah harga saham yang ditawarkan oleh seorang investor publik ketika akan melakukan pembelian saham. Sedangkan *ask price* adalah harga saham yang ditawarkan investor untuk dijual.<sup>74</sup>

Hamilton, membedakan dua jenis *spread* yaitu *dealer spread* (selisih antara *bid price* dan *ask price* yang menyebabkan *dealer* ingin melakukan transaksi dengan aktivanya sendiri) dan *market spread* (beda antara *bid price* tertinggi dengan *ask price* terendah yang terjadi pada suatu saat tertentu). Tidak semua data *spread* di pasar modal dapat dihitung dan dipakai untuk tujuan penelitian. Penelitian jenis *spread* lebih ditentukan oleh tujuan penelitian. Jika tujuannya adalah meneliti biaya kesegeraan terhadap kebutuhan investor terhadap saham, maka *spread* yang digunakan adalah *spread* pasar (*market spread*). Jika akan meneliti

---

<sup>73</sup> Tjiptono Darmaji, Hendy M.Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia.Edisi 3* (Salemba Empat : Jakarta, 2011), h.125

<sup>74</sup> Simatupang, Mangasa, *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2011), h.118



kompetisi antar *dealer* dan biaya *dealer* maka lebih tepat jika menggunakan *dealer spread*.

Aktivitas di Bursa Efek Indonesia lebih bersifat *order-driven market system* dimana investor hanya diperbolehkan untuk menyerahkan order jual beli dan melakukan transaksi melalui broker. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Oleh karena itu jenis *spread* yang lebih sesuai untuk diteliti di Bursa Efek Indonesia adalah *market spread*.

*Bid-Ask Spread* merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*bid-ask spread*), diukur dengan menggunakan persentase.

Penelitian difokuskan pada presentase *spread* karena dapat mewakili biaya likuiditas yang diinvestasikan dan dapat digunakan sebagai perbandingan antar saham baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan *stock split*. Adapun presentase Bid-Ask Spread dapat dihitung dengan

cara:

$$RBA = \frac{Hat - Hbt}{\frac{1}{2}(Hat + Hbt)} \times 100\%$$

Likuiditas saham mengalami peningkatan ketika *bid-ask spread* semakin kecil, dan sebaliknya jika *bid-ask spread* suatu saham semakin besar, maka tingkat likuiditasnya berkurang atau menurun. Jika setelah pelaksanaan *stock split* terjadi peningkatan likuiditas saham, maka *stock*

*split* dinilai sebagai signal positif oleh investor. Akan tetapi, jika setelah pelaksanaan *stock split* terjadi penurunan likuiditas saham, maka *stock split* dinilai sebagai signal negatif oleh investor. Jadi, saham yang mempunyai likuiditas baik akan menguntungkan bagi perusahaan yang menerbitkan saham maupun para pemegang saham. Saham yang likuid menghindarkan perusahaan dari *delisting*. Para pemegang saham yang likuid dapat dengan mudah memperjualbelikan saham tersebut karena saham yang likuid sangat diminati.

##### 5. Hubungan Pemecahan Saham (*Stock Split*) dengan likuiditas saham

Penelitian ini melihat karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split* dari segi ukuran perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham. Karakteristik ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Tujuan penulis memisahkan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan likuiditas saham antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Salah satu ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan berukuran besar. Sitompul, menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perhatian investor pada perusahaan besar ditunjukkan pada kemungkinan adanya *opportunities* untuk mengembangkan dana yang mereka miliki apabila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dengan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Grinblatt, Masulis, dan Titman dalam Hartono, menginterpretasikan bahwa pengumuman *stock split* merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas masa depan perusahaan. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, sehingga perusahaan yang berukuran besar melakukan pemecahan saham agar harga saham menjadi lebih rendah dan dapat meningkatkan likuiditas saham. Berdasarkan pernyataan ini dapat diduga bahwa *stock split* memberikan dampak terhadap likuiditas saham pada perusahaan berukuran besar.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pengaruh pemecahan saham (*Stock Split*) terhadap volume perdagangan dan likuiditas, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Utami Kartika Dewi dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”, Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri barang konsumsi selama tahun 2012-2016 sebanyak 65 observasian. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu variabel keputusan investasi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>75</sup>

Penelitian yang dilakukannya oleh I Kadek Agus Wira Pradipta dan I Ketut Jati dengan judul “Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti dari pengaruh pemecahan saham (*stock split*) pada *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 41 observasi. Metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data berdasarkan teknik dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *moderated regression analysis* (MRA). Pemecahan saham dalam penelitian ini di proksikan dengan *stock split*, sedangkan *return* saham diproksikan dengan *return*, dan inflasi diproksikan dengan inflasi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan pemecahan saham (*stock split*) pada *returnsaham* dan berpengaruh positif terhadap proses yang terjadi antara pemecahan saham (*stock split*) pada *return* saham.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Luh Putu Utami Kartika Dewi, I Wayan Pradnyantha Wirasedana “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.23, No. 2, ( Mei 2018), h.813-841

<sup>76</sup>I Kadek Agus Wira Pradipta, I Ketut Jati “Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 21, no.2, (November 2017), h.125-1267

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Nyoman Ari Surya Darmawan, dengan judul “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap tingkat keuntungan (*return*) saham dan likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa harga saham, indeks harga saham gabungan dan volume perdagangan saham perusahaan yang dijadikan selama periode 2008-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa harga saham, indeks harga saham gabungan dan volume perdagangan saham perusahaan. Selanjutnya analisis data penelitian menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan menggunakan program SPSS versi 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peristiwa pemecahan saham tidak menyebabkan adanya perbedaan abnormal return saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham, (2) peristiwa pemecahan saham menyebabkan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ni Luh Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan, “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Dan Likuiditas Saham”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No.1, (Maret 2014), h.231-234

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq Noor Rokhman dengan judul penelitian “Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread Saham Di Seputar Pengumuman Stock Split”. Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi peristiwa (*event study*), dengan peristiwa yang diuji pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan terjadi antara *return* saham pada pasangan periode sebelum dengan saat dan saat dengan sesudah *stock split*. Aktivitas *stock split* secara individu dapat mempengaruhi jumlah pemegang saham yang ditunjukan dengan meningkatnya volume perdagangan saham sesudah *stock split*.<sup>78</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Harjum Muharam, Hanung Sakti dengan judul penelitian “Analisis Perbedaan Liquiditas Saham, Kinerja Keuangan, dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman *Stock Split*”. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, *stock split*, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal perlembar saham sesuai dengan *split factor*. Kedua, likuiditas saham, yaitu merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang diukur salah satunya menggunakan dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Ketiga, kinerja keuangan didalam penelitian ini diproksi dengan laba bersih rata-rata per bulan. Keempat, *Returns* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* saham dapat diperoleh dari selisih antara harga periode sekarang dengan harga periode lalu. Hasil penelitian

---

<sup>78</sup> M. Taufiq Noor Rokhman, “Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread Saham Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ)”, *Wacana*, Vol. 12, No. 4 (Oktober 2009), h. 117-120



menunjukkan bahwa Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam Trading Volume Activity (TVA) terhadap saham dan kinerja keuangan sebelum saat dan sesudah pengumuman *stock split*. Tetapi, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan dalam return saham terjadi dalam periode pengumuman *stock split*.<sup>79</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, yang dimana variabel yang digunakan oleh peneliti adalah pemecahan saham terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham. Sedangkan penelitian terdahulu belum ada penelitian yang serupa. Kemudian dalam hal objek penelitian, penelitian terdahulu kebanyakan meneliti terhadap BEI sedangkan penulis akan meneliti pada Jakarta Islamic Index.

## H. Kerangka Pemikiran

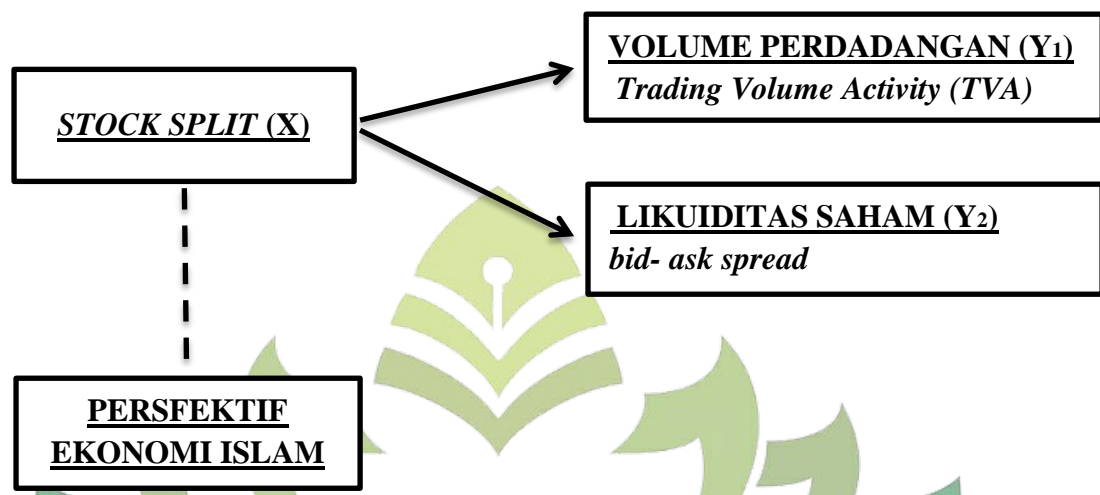
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>80</sup> Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh kebijakan *stock split* terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham. *Stock split* adalah salah satu *corporate action* yang dilakukan oleh emiten ketika harga sahamnya terlalu tinggi sehingga menyebabkan menurunnya minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Dalam gambar kerangka pemikiran penulis mencoba menggambarkan uraian bagaimana hasil dari pengaruh *stock split* ( 5 hari

<sup>79</sup>Harjum Muharam, Hanung Sakti, “Analisis Perbedaan Likuiditas Saham,Kinerja Keuangan, Dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split”, *Journal The WINNERS*, Vol. 9 No. 1, (Maret 2008), h.1-21

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.283.

sebelum dan 5 hari sesudah) (X) apakah berpengaruh terhadap volume perdagangan ( $Y_1$ ) menggunakan *Trading Volume Activity (TVA)* dan likuiditas saham ( $Y_2$ ) menggunakan *bid-ask spread*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## I. Hubungan Antara Variabel Dengan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.

1. Pengaruh *stock split* (sebelum dan sesudah) terhadap volume perdagangan.

*Stock split* menunjukkan sinyal positif karena hanya perusahaan yang nilai sahamnya tinggi dan mempunyai kinerja bagus yang bisa melakukan *stock split*. Publik yang mengetahui sinyal positif dari *stock split* akan menyambut baik *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan melakukan *stock split* maka harga saham akan menjadi lebih murah

sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan. Menurut Copeland, semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangannya akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> :** Pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2. Pengaruh *stock split* (sebelum dan sesudah) terhadap likuiditas saham.

Menurut Grinblatt , Masulis, dan Titman dalam Hartono, menginterpretasikan bahwa pengumuman *Stock Split* merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, perusahaan yang berukuran besar memiliki total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga perusahaan yang berukuran besar melakukan *Stock Split* agar harga saham menjadi lebih rendah dan dapat meningkatkan likuiditas saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> :** Pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap likuiditas saham

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul, Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Abdul, Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Anoraga, Pandji, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, Ali, *Membaca Saham*, Yogyakarta : CV. Andi Offset , 2007.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita III, 1982/1983
- Darmaji, Tjiptono & Hendy M.Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia 2007.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Hassan Saleh, *Kajiah Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, Jakarta : Grafindo Persada, 2008
- Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: UPP ykpn, 2010.
- Husnan, Suad, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP STIM Ykpn, 2009.
- Jaf'ar, Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Bandar Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Jogiyanto, Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* BPFE-Yogyakarta, 2010.

- Made, Sudana, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Manan, Abdul, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* Jakarta: Kencana, 2009
- Mangasa, Simatupang, *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI, 2010
- Mustofa, Imam, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016
- Nahrari, Ahmad, Abdus Salam al-indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i* Jakarta: Mizan Publika, 2008
- Nasrun, Harun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007
- Nizar, Muhammad, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Malang: Kurni Advertising, 2012.
- Robert, Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Soft. Indonesia, 2010
- Sabiq, Sayid, *Ringkasan Fiqh Sunah*, Jakarta: Beirut Publishing, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Syafe'i, Rachmad, *Fiqh Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia, 2001

Thomas E, Copeland, *Financial Theory and Corporate Policy*, New York: Pearson Addison Wesley, 2007.

Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

### **Jurnal**

Abidin Zein, Zainal, Novita Indrawati, dan Eka Hariyani, Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.2, Agustus 2009.

Adista Rizki, Lubis, Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Sumatera Utara, *Jurnal Repositori Institusi USU* <http://repositori.usu.ac.id>

Agus, Kadek, Wira Pradipta, I Ketut Jati Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi*, Vol 21, no.2, November 2017.

Alteza, Muniya, Lina Nur Hidayati, & Arum Darmawati, Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham, *Jurnal Economia*, Vol. 10, No.1, April 2014.

Anomasari, Fitri, Analisis Reaksi Pasar terhadap Peristiwa *Stock Split* Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, Vol. 1, No.3, Juni 2007.

Azizan, Paula, Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activities Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Split. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. ISSN.Vol .7, No.1, 2012.

Baker dan Gallanger, Management's View of Stock Splits, *Journal Financial Management*. Vol. 9, No. 2, 1980.

Boermawan, Clivandi, Hubungan Stock Split Dengan Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2011, *Jurnal Akuntansi* 2013.

Ewijaya dan Nur Indriantoro, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, 1999.

Fatmawati, Sri, dan Marwan Asri, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* , Vol.14, No.4.



- Halim, Abdul, dan Nasuhi Hidayat, Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, September 2000.
- Khajar, Ibnu, Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010 – 2016 *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No.3, September 2016.
- Khajar, Ibnu, Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010 – 2016, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.20, No.3, September 2016.
- Khajar, Ibnu, Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010 – 2016, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 20, No.3 September 2016.
- Luh Damayanti, Ni, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan, Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Dan Likuiditas Saham, *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No.1, Maret 2014.
- Mahtum, Ahmad, Intervensi Negara Dalam Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 Januari 2018.
- Muazaroh dan Iramani, Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan Saham, dan Likuiditas pada Pemecahan Saham, *Jurnal Majalah Ekonomi*, Vol 15 No.3A, Desember 2005.
- Muharam, Harjum, Hanung Sakti, Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan, dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split, *Journal The WINNERS*, Vol. 9 No. 1, Maret 2008.
- Noor Rokhman, M.Taufiq, Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan Dan Bid-Ask Spread Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ), *Wacana*, Vol. 12, No. 4, Oktober 2009.
- Nur Rohmah, Elmy, Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Likuiditas Saham, Return Saham, dan Volatilitas Harga Saham, *Jurnal Economy*, Februari 2018.
- Putu Utami, Luh, Kartika Dewi, I Wayan Pradnyantha Wirasedana, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, Vol.23, No. 2, Mei 2018.

Soelistijono, Boedhi, dan P. D. Lidharta, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, Vol. 1No. 1, April 2011.

Sri. Fatmawati, dan Asri, Marwan, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta. "*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*" , Vol.14, No.4. September 2004.

Switriyani, Kt Mas Trisna Yanti, dkk, Pengaruh Kebijakan Stock Split terhadap Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham pada perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No: 1

Taty, Sariwulan, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham (Suatu Kasus Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*. Juni, Vol.6, no. 1. 2007.

Taty, Sriwulan, Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham, *Jurnal Trikonomika*, Vol 6 No.1, Juni 2007.

Taty, Sriwulan, Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham, *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas*, Vol. 6, No.1, Juni 2007.

Umi, Mardiyati, dan Khusfatun Khasanah, Studi Komparatif Harga, Likuiditas, dan Risiko Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Stock Split dan Reverse Split di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol.2, No.1. 2011.

## Online

" *Perusahaan yang terdaftar di BEI*" (Online), Tersedia di : <https://www.sahamok.com/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/> (28 juli 2019)

"*Perusahaan yang melakukan Stock Split di BEI*" (Online), tersedia di: <https://www.sahamok.com/emiten/saham-stock-split-reverse/> ( 29 juli 2019 )

"*Pengertian, fungsi dan tugas BEI* " (online), tersedia di : <https://www.pelajaran.co.id/2018/06/pengertian-fungsi-dan-tugas-bursa-efek-stock-exchange.html> (april 2019)